

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Kuisisioner Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di luar Nikah

Sukmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKES Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Pendidikan; penyuluhan; kuisisioner; pengetahuan; remaja</p> <p>Dikirim : 5 Septemberi 2022                      Direvisi : 10 Septemberi 2022                      Diterima : 10 September 2022</p> <p> Sukmawati   watisukma2311@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0002-3341-6622">https://orcid.org/0000-0002-3341-6622</a></p>	<p>Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mnegalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi Wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui leaflet dan penelitian di dapatkan nilai p sebesar &lt;0,001 ini menunjukkan p&lt;0,05 maka HI diterima dalam arti terdapat penagruh Pendidikan Kesehatan meallui penyuluhan dan kuisisioner pada pengetyahuan remaja terkait kehamilan di luar nikah.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

## 1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu

perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual (Wijaya et al., 2018). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka (Titis et al., 2019). Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah membuktikan ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahimah et al., (2020)

Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual. Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya .

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengatakan anak muda sekarang ini harus mengerti tentang pendidikan seksual. Hal tersebut menyusul dengan sebuah data tentang 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah, Kawula Muda. Menurut data komnas perempuan, dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016. Sepanjang tahun tersebut total permohonan dispensasi pada 2021 meningkat menjadi 59.709. Pengetahuan ilmiah diperlukan untuk anak agar terhindar dari melakukan seks bebas dan mengetahui bahaya seks usia dini. Karena kurangnya pengetahuan kita tentang kesehatan reproduksi rendah pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi harus diberikan ke anak-anak sejak usia dini bisa diberikan melalui mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Selain itu, Panitera Pengadilan Tinggi Agama Semarang, menyebut jika tingginya angka dispensasi nikah sebagian besar disebabkan karena situs pornografi yang terus berkembang. Walaupun pemerintah telah

memblokir situs-situs berbau pornografi, banyak anak yang tetap dengan cerdas bisa mengaksesnya. (BKKBN,2023)

Pada Januari 2023, publik menyoroti tentang pernikahan dini di Ponorogo. Pengadilan Agama Ponorogo mendapati 191 permohonan dispensasi perkawinan anak. Sementara itu, dari Kota Bandung juga menerima jumlah dispensasi menikah oleh anak di bawah umur sebanyak 193 permohonan pada 2021. Di Sumedang, Jawa Barat pun juga sama, yakni banyak siswi yang masih sekolah dan hamil. Menurut data pada 2021, dari 9.905 pernikahan, ternyata 1.348 ini adalah pernikahan anak di bawah umur yang didominasi oleh perempuan. (BKKBN,2023)

Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di negara berkembang seperti negara Afrika dan Asia tenggara. Di Afrika di perkirakan 42% dari populasi anak menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Sedangkan di Asia tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 19 tahun telah menikah. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di beberapa negara seperti Nigeria (79%), Kango (74%), Afghanistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, ada sekitar 5% anak laki-laki yang menikah berusia kurang dari 19 tahun (Kabir et al., 2019). Indonesia termasuk negara yang angka pernikahan usia dini. Tercatat Indonesia termasuk negara dengan muda tertinggi di dunia peringkat ketujuh, dan ASEAN (Association of East Asian Nations ) , (Judiasih et al 2018 dalam Roswendi, 2019).

Pernikahan usia dini di Indonesia banyak dilakukan oleh remaja yang berumur 15-19 tahun dengan pendidikan yang rendah, adapun remaja dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 35,4% adapun karena faktor lingkungan sekitar yang bebas membuat remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas. Adapun persentase remaja yang tidak tamat dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 12,3%, dan yang tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 7,6% (Ulfah, 2018). Efek dari terputusnya sekolah banyak remaja yang memiliki pendidikan rendah, biasanya karena lingkungan sekitar yang membuat remaja melakukan pergaulan bebas sehingga remaja terpaksa melakukan pernikahan usia dini. Fenomena tersebut diatas membuktikan bahwa pada masa remaja minatnya pada seksual meningkat. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis kelamin, mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain. melalui teori Health Belief Model (HBM), remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang seksualitas dan,

pengaruh norma kelompok sebaya yang dianutnya, status hubungan, harga diri yang rendah serta rendahnya keterampilan interpersonal khususnya perempuan untuk bersikap asertif yakni sikap tegas untuk mengatakan tidak terhadap ajakan melakukan hubungan seks dari teman kencannya.

Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan diluar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, dan depresi. di Indonesia diperkirakan ada satu juta wanita yang mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut data WHO diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Salah satu akibat dari kehamilan di luar nikah adalah ketidak tahuan atau minimnya tentang pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan. Berdasarkan pasal 1 angka 5 UU NO 39 Tahun 1999 menyebutkan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. Sedangkan dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dari Grafik 13 terlihat bahwa di 42 Provinsi Lampung masih terdapat wanita yang perkawinan pertamanya berada dalam usia anak (kurang dari 18 tahun). Selama periode tahun 2019 sampai dengan 2021 persentase wanita yang perkawinan pertamanya masih dalam usia anak menunjukkan tren yang menurun. Tahun 2019 di Propinsi Lampung ada 25,76 persen wanita yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun dan turun menjadi 23,61 persen pada tahun 2022.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group design*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada 1 kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Dalam penelitian ini peneliti ingin menilai bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah.

## **3. Hasil**

SMK Negeri 1 Krui berada di Jl. Abdul Hamid Puncak Rawas Krui Pesisir Tengah, Rawas, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat Prov. Lampung, SMK negeri ini berdiri sejak

2003. Sekarang SMK Negeri 1 Krui memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMK 2013 REV. Akuntansi dan Keuangan Lembaga. SMK Negeri 1 Krui berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Rajalulhaq dan operator sekolah A. Rudhia. sekolah ini memiliki 35 ruang kelas dengan fasilitas yaitu laboratorium fisika, laboratotium kimia, laboratorium computer, perpustakaan, 2 ruangan sanitasi guru, dan 3 ruangan sanitasi siswa.

**Tabel 1. Pengetahuan remaja tentang kehamilan di luar nikah sebelum di berikan pendidikan kesehatan reproduksi SMKN 1 Krui Tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	27,1
Cukup	5	13,5
Kurang	22	59,4

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan didapatkan data pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi menunjukan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (59,4%)

**Tabel 2. Pengetahuan remaja tentang kehamilan di luar nikah sesudah diberikan Pendidikan kesehaatn reproduksi di SMKN 1 Krui Tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	94,6
Cukup	2	5,4
Kurang	0	0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil setelah dilakukan pendidikan keshetan reproduksi didapatkan hasil dari 37 responden terbanyak pada kategori pengetahuan yang baik sebanyak 35 responden (94,6%) tentang kehamilan diluar nikah.

**Table 3. uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan reproduksi**

Pengetahuan	Mean	Standart Deviation	Kolmogrov -Smirnov	Signifikan Symp
Pretes	0,336	4,711	0,445	0,647
Posttes	0,502	7.504	0,256	0,787

Berdasarkan hasil uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah pada penelitian ini didapatkan hasil Signifikan Symp yaitu  $> 0,05$  maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

**Table 3. uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan reproduksi**

Variabel	Mean	N	T-Tabel	T-Hitung	P-Value
Pretest	1,14				
		37	0,462	23,854	0,000
Posttest	29,5				

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 37 responden (N=37) didapatkan data bahwa T-Hitung (23,854)  $>$  T-tabel (0,462) dan nilai p.Valuenya (0,000)  $<$  nilai alpha (0,05) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

#### 4. Pembahasan

##### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan diluar Nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Krui**

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan didapatkan data pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (59,4%), dari hasil pengisian kuesioner sebelum dilakukan pendidikan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan rata-rata siswa memahami dari segi negatifnya untuk kehamilan diluar nikah tetapi belum mengetahui secara mendalam efek dari kehamilan tersebut terutama dari kesehatan reproduksi, beberapa remaja juga sudah mengetahui lebih mendalam tentang kehamilan diluar nikah serta kesehatan reproduksi dimana remaja aktif dalam menggunakan media social untuk mencari tahu tentang kesehatan reproduksi. Kemudian hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pengetahuan remaja putri menjadi meningkat yang menunjukkan data dari 37 responden yang dilakukan penelitian dari hasil pengisian kuesioner sebanyak 35 responden (94,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuce (2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang kehamilan diluar nikah menunjukkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan dengan pengisian angket tentang beberapa pertanyaan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan diluar nikah menunjukkan hasil 65% dari remaja pada penelitian ini masih mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi kemudian setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pengetahuan remaja menjadi meningkat dengan hasil 80% remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan di smp PGRI 5 Denpasar tahun 2019 didapatkan data responden dengan pengetahuan yang rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (100%) dan kemudian hasil terbalik setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (100%) responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah membuktikan ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahimah et al., (2020) Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka (Titis et al., 2019). Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya Menurut pendapat peneliti Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan

seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan diluar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, dan depresi.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui Kuesioner terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan diluar Nikah reproduksi di SMKN 1 Krui**

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 37 responden (N=37) didapatkan data bahwa T-Hitung (23,854) > T-tabel (0,462) dan nilai p.Valuenya (0,000) < nilai alpha (0,05) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah pada penelitian ini didapatkan hasil Signifikan Symp yaitu > 0,05 maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat perilaku seseorang remaja itu ditentukan dengan sikapnya masing-masing dimana Hal ini berarti bahwa seseorang yang bersikap ingin tahu biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak ingin tahu biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik pula. Dengan demikian remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan mempunyai sikap mendukung dalam pencegahan terhadap kehamilan remaja. Seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imroatur (2017) tentang efektifitas pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa usia 16-19 tahun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja antara kelompok intervensi metode ceramah dan small grup discusion terdapat perbedaan yang signifikan pada responden.

Menurut penelitian handari (2019) di SMKN Saptosari Gunung Kidul didapatkan hasil yang menunjukkan kesamaan dalam penelitian ini yaitu Hasil analisis p-value 0,007 < 0,05 yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan remaja tentang reproduksi terhadap pencegahan kehamilan pada remaja, Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina, Sri, dan Heni di SMK 1 Karangjambu tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan sikap remaja putri dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (p-value 0,020) Di era globalisasi saat ini,

sumber informasi kesehatan reproduksi banyak berasal dari media internet yang memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali oleh orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Faruq Muhammad di SMA Batik 2 Surakarta tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada Pengaruh antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Pengetahuan kesehatan reproduksi bila diberikan sejak usia remaja (usia yang identik dengan pubertas) maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan berdaya guna. Remaja sering kali sulit menemukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga menimbulkan beragam resepsi yang belum tentu kebenarannya. Pengetahuan tentang 30 kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi. (Rima Wirenviona, 2020). Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual (Wijaya et al., 2018). Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021). Menurut pendapat peneliti Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis Remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Harapan dan cita-cita tidak realistik

menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja, Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti didapatkan kesimpulan yaitu: Terdapat perbedaan dari pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu 27,1 % menjadi 94,6% peningkatan pengetahuan remaja putriterhadap kehamilan diluar nikah Terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui kuesioner terhadap pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah di SMKN 1 Krui tahun 2024 dengan hasil p-value

## 6. Daftar Pustaka

- Anindya Hapsari 2019 “ Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja “
- BKKBN (2021). BKKBN. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingatpahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depancerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatanreproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakitmenular-seksual> (Accessed: 14 October 2023).
- Bkkbn, (2023). BKKBN Sebut 50 Ribu Anak Hamil di Luar Nikah karena Faktor Pendidikan. Pamborsfm
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. “Pengetahuan; Artikel Review.” Jurnal Keperawatan 12(1):13.
- Depkes RI, 2002 dalam Rima Wirenviona, 2020). “Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi.
- Djama, N.T., Lante, N. and Bansu, I.A. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hapsari, A. (2019). “ Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang”: Mineka Media.

- Irma Fidora, Anisa Sri Utami. 2022. “ JKA(Jurnal Keperawatan Abdurrah) ; Pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja”
- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019). Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences*, 16(9), 289–297. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>
- Linda Puspita,et al, (2019) . Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Dan Xi Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/lindahik/lindahik>
- Margareth Sutjiato, (2022), Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado, Universitas Pembangunan Indonesia Manado
- Nurmala (2018). “ cara memperoleh pengetahuan”
- Ulfah, N. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.
- Rima Wirenviona, I. D. C. R. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (R.I.Hariastuti (ed.); 1st ed.). Airlangga University Press.
- Rahayu, A. et al. (2017) *Buku-Ajar-Kesehatan-ReproduksiRemaja-Dan-Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press